

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas terletak di Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Propinsi Sumatera Barat. Fungsi utama dari BPTU-HPT adalah untuk memproduksi ternak sapi potong unggul dan tanaman pakan ternak untuk disebarkan ke masyarakat. Disamping memproduksi bibit sapi dan tanaman pakan unggul, BPTU-HPT juga berfungsi sebagai percontohan bagi masyarakat tentang teknik pemeliharaan sapi dan produksi hijauan unggul. BPTU HPT juga berkewajiban memberikan bimbingan teknis kepada peternak agar peternak dapat melakukan budidaya sapi potong dan tanaman pakan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Peternak lokal banyak yang tertarik untuk memelihara sapi unggul produksi BPTU-HPT Padang Mengatas, karena bobot badannya yang tinggi, porsi daging yang banyak, laju pertumbuhannya cepat dan harga jual yang mahal. Akan tetapi banyak diantara mereka terkendala dengan harga sapi bakalan yang mahal.

Pada saat ini harga sapi bakalan unggul di daerah Payakumbuh berkisar antara 14-15 juta rupiah, sedangkan harga sapi lokal seperti sapi Pesisir dan sapi Bali hanya berkisar 7-10 juta rupiah. Setelah dipelihara selama 6 bulan, sapi unggul dapat dijual dengan harga 18-20 juta rupiah, peternak dapat keuntungan sekitar 400-500 ribu rupiah per bulan, sedangkan sapi lokal baru dapat dijual dengan harga yang sama setelah lebih dari satu tahun dipelihara. Oleh karena itu, jika ketersediaan sapi unggul diperbanyak, sehingga harga sapi unggul akan lebih

murah maka banyak peternak yang mampu memelihara sapi unggul. Hal ini tentu akan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Kapasitas produksi sapi bakalan BPTU-HPT Padang Mengatas diharapkan masih bisa ditingkatkan karena BPTU-HPT memiliki padang penggembalaan yang cukup luas yaitu 208,41 ha. Lahan padang penggembalaan dibagi menjadi 40 paddock dengan luas setiap paddock pada lahan yang berbeda-beda. Lahan padang penggembalaan ditanam dengan rumput unggul yaitu rumput Bede (*Brachiaria decumbens*). Lahan dikelola dengan baik sehingga ketersediaan rumput bagi ternak dapat terpenuhi. Pada saat ini jumlah sapi di BPTU-HPT Padang Mengatas adalah 1.049 ekor yang terdiri atas sapi Simmental 530 ekor, sapi Limousin 184 ekor dan sapi Pesisir dengan jumlah 335 ekor. Untuk meningkatkan kapasitas produksi sapi bakalan unggul, BPTU HPT perlu meningkatkan jumlah induk yang dipelihara. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kapasitas tampung padang penggembalaan yang dikaitkan dengan produksi biomas hijauan dan kandungan zat makanan pada lahan padang penggembalaan BPTU-HPT Padang Mengatas.

Produktivitas, kualitas hijauan dan kapasitas tampung akan dipengaruhi oleh topografi karena lahan padang penggembalaan yang terletak di lereng gunung sago yang miring dan berbukit. Perbedaan topografi ini akan berpengaruh terhadap kesuburan tanaman, kandungan zat makanan dan produksi biomas. Menurut Ahmad (1981) topografi adalah gambaran mengenai bentuk permukaan suatu areal terhadap samudera. Topografi daerah dapat disebut datar, berombak, berbukit dan bergunung. Keadaan topografi dipengaruhi oleh iklim terutama oleh curah hujan dan temperatur (Salim, 1998). Selain itu kesuburan tanah adalah salah

satu faktor yang dapat menunjang hasil yang baik dari hijauan pakan (Anis, 2011). Ketersediaan unsur hara didalam tanah dapat dilakukan dengan pemberian pupuk. Besarnya jumlah pupuk yang diberikan tergantung respons dari tanaman pakan tersebut. Semakin lengkap unsur hara yang diberikan dengan jumlah yang tepat, semakin baik dan maksimal hasil yang diperoleh (Polakitan dan Kairupan, 2010).

1.2. Perumusan Masalah

- a. Produksi sapi unggul masih sangat terbatas dan harganya cukup mahal, sehingga banyak peternak lokal yang tidak mampu membeli untuk dipelihara.
- b. Kapasitas tampung dipengaruhi oleh topografi karena lahan BPTU-HPT yang terletak ditepi gunung sago yang berlereng dan berbukit. Perbedaan topografi ini akan berpengaruh terhadap kesuburan tanaman, kandungan zat makanan dan produksi biomas. Kandungan zat makanan dan komponen serat tanaman pakan di lahan padang penggembalaan BPTU-HPT Padang Mengatas diduga akan beragam. Kandungan zat makanan dan komponen serat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti jenis tanaman, kesuburan tanah, pemupukan dan topografi lahan yang ditanam pada lahan.

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui komposisi botanis di padang penggembalaan BPTU-HPT Padang Mengatas berdasarkan topografi yang berbeda.

- b. Untuk menghitung produksi biomas dan kapasitas tampung pada padang penggembalaan di BPTU-HPT Padang Mengatas berdasarkan topografi yang berbeda.
- c. Mengetahui kandungan zat makanan dan komponen serat pada hijauan pakan yang terdapat di padang penggembalaan di BPTU-HPT Padang Mengatas berdasarkan topografi.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Keragaman tanaman dalam suatu padang penggembalaan memerlukan perawatan pada tanaman tersebut.
- b. Dasar pertimbangan dalam memformulasikan ransum pada ternak sapi dengan mengetahui kandungan gizi yang terdapat pada hijauan pakan yang terdapat pada padang penggembalaan BPTU-HPT Padang Mengatas.
- c. Sebagai pedoman dalam pengelolaan hijauan pada padang penggembalaan yang dapat dilakukan dengan cara pemeliharaan.

1.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

- a. Komposisi botanis dan produksi biomas hijauan di lahan padang penggembalaan dipengaruhi oleh topografi.
- b. Kandungan zat makanan dan komponen serat hijauan dipengaruhi oleh topografi, jenis dan keragaman pada tanaman yang ada di padang penggembalaan.